

ABSTRAK

Nurul Khatimah, 2019. *Implementasi Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing (I) Aspiya Aziza, S.Pd, M.Pd, pembimbing (II) Helma Nuraini, S.Psi, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Senam Ceria Anak Indonesia, keterampilan kinestetik.

Anak Usia Dini merupakan masa pesat perkembangan keterampilan dan kecerdasan. Pada usia ini merupakan usia yang sangat bagus untuk pembentukan pertumbuhan dan mengembangkan berbagai macam keterampilan. Salah satu keterampilan yang berhubungan dengan pertumbuhan gerak anggota tubuh yaitu keterampilan kinestetik. Mengembangkan keterampilan kinestetik anak dapat dilakukan melalui kegiatan Senam Ceria Anak Indonesia, karena senam ini melibatkan seluruh kegiatan yang diperlukan dalam mengembangkan keterampilan kinestetik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin dan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjeknya 10 orang guru dan 52 anak kelompok B. Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa Implementasi Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin yang meliputi: persiapan, pelaksanaan penutup dan evaluasi. Senam Ceria Anak Indonesia memiliki durasi waktu sekitar 10 menit dan sesuai dengan pencapaian indikator yang diterapkan yaitu anak menggerakkan kepala, tangan dan kaki sesuai irama musik, mengekspresikan diri secara bebas sesuai irama musik, mengikuti gerakan senam. Faktor pendukung Implementasi Senam Ceria Anak Indonesia antara lain instruktur senam yang menguasai gerakan senam, kesehatan anak yang mendukung anak semangat dan ceria ketika bergerak, media sarana dan prasarana, dan untuk faktor penghambat antara lain *mood* anak berubah, posisi guru yang tidak berada di depan sebagai pemimpin untuk barisan anak laki-laki, dan durasi waktu,.